



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Optimalisasi Strategi Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di IPB

Munawaroh¹, Alim Setiawan Slamet², Megawati Simanjuntak³

¹IPB University, Bogor, Indonesia, ipbmunawaroh@apps.ipb.ac.id

²IPB University, Bogor, Indonesia, alimss@apps.ipb.ac.id

³IPB University, Bogor, Indonesia, mega_juntak@apps.ipb.ac.id

Corresponding Author: ipbmunawaroh@apps.ipb.ac.id¹

Abstract: *The Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah program is a strategic Indonesian government policy to improve access to higher education for students from economically disadvantaged backgrounds. However, its success depends not only on financial assistance distribution but also on effective scholarship management and students' socio-economic adaptation. This study aims to analyze the effect of KIP Kuliah scholarship management on student achievement directly and indirectly through socio-economic adaptation as a mediating variable among KIP Kuliah recipients at IPB University. The study was conducted from February to June 2026 involving 395 recipients from IPB University cohorts 59–62. Data were collected through an online questionnaire using a 5-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0, complemented by Importance-Performance Map Analysis (IPMA) to formulate strategic recommendations. The results showed that scholarship management had no direct significant effect on student achievement (path coefficient = 0.056; p-value = 0.222), but had a positive and significant effect on socio-economic adaptation (path coefficient = 0.569; p-value <0.001). Socio-economic adaptation also had a positive and significant effect on student achievement (path coefficient = 0.686; p-value <0.001) and significantly mediated the relationship between scholarship management and achievement (path coefficient = 0.390; p-value <0.001). These findings indicate that optimizing KIP Kuliah management requires more than financial support, it should include integrated mentoring, monitoring, and adaptation support systems to enhance students' academic and non-academic achievements.*

Keywords: *Academic Achievement, IPMA, KIP Kuliah, Scholarship Management, SEM-PLS, Socio-Economic Adaptation*

Abstrak: Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan kebijakan strategis Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyaluran bantuan finansial, tetapi juga pada pengelolaan beasiswa yang efektif serta kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

pengelolaan beasiswa KIP Kuliah terhadap prestasi mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui adaptasi sosial ekonomi sebagai variabel mediasi pada penerima KIP Kuliah di IPB University. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2026 dengan melibatkan 395 penerima KIP Kuliah dari angkatan 59–62 di IPB University. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang dilengkapi dengan *Importance-Performance Map Analysis* (IPMA) untuk menyusun rekomendasi strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan beasiswa tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi mahasiswa (koefisien jalur = 0,056; $p\text{-value}$ = 0,222), tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi sosial ekonomi (koefisien jalur = 0,569; $p\text{-value}$ < 0,001). Adaptasi sosial ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa (koefisien jalur = 0,686; $p\text{-value}$ < 0,001), serta secara signifikan memediasi hubungan antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa (koefisien jalur = 0,390; $p\text{-value}$ < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan KIP Kuliah tidak cukup hanya melalui pemberian dukungan finansial, tetapi juga perlu disertai dengan sistem pendampingan, pemantauan, dan dukungan adaptasi yang terintegrasi guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik mahasiswa.

Kata Kunci: Prestasi Akademik, IPMA, KIP Kuliah, Pengelolaan Beasiswa, SEM-PLS, Adaptasi Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945 dan UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab. Menurut Zainiyati (2020), pendidikan merupakan salah satu isu terpenting di negara berkembang. Suatu negara dikategorikan sebagai negara maju berdasarkan tingkat keberhasilan pendidikan di tingkat bawah dan atas. Secara global, komitmen ini dipertegas melalui Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan pertama, yaitu menghapus kemiskinan melalui pemerataan akses pendidikan bagi seluruh warga negara. Hal ini selaras dengan UU No. 12 Tahun 2012 yang mewajibkan pemerintah mewujudkan keadilan dan keterjangkauan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu.

Tabel 1. Angka putus sekolah dan partisipasi pendidikan di Indonesia tahun 2023–2025

Indikator Pendidikan	2023	2024	2025
Jumlah Anak Putus Sekolah (Nasional)	-	78.468 anak	-
Angka Putus Sekolah (SMA Sederajat)	0,72%	0,78%	0,86%
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	31,45%	31,80%*	32,15%*

*) Angka tahun 2024-2025 merupakan estimasi berdasarkan Statistik Pendidikan BPS 2024/2025.

Namun, kondisi pendidikan nasional saat ini masih menghadapi tantangan besar terkait retensi peserta didik. Data BPS (2024) menunjukkan fluktuasi angka putus sekolah, pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 78.468 anak putus sekolah, dan tren ini meningkat di jenjang SMA sederajat hingga mencapai 0,86% pada tahun 2025. Masalah ekonomi dan biaya pendidikan menjadi alasan utama di balik tingginya angka tersebut. Sebagai solusi strategis, pemerintah meluncurkan Program KIP Kuliah untuk memutus rantai kemiskinan melalui visi "satu sarjana dalam setiap keluarga".

IPB University, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terbaik, turut aktif menyelenggarakan program KIP Kuliah guna mendukung target Techno-Sociopreneur unggul yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra). Data internal menunjukkan keberlanjutan penerimaan mahasiswa KIP Kuliah yang signifikan, dengan jumlah 1.246 mahasiswa pada tahun 2024 dan 1.071 mahasiswa pada tahun 2025. Berdasarkan laporan akademik semester gasal TA 2025/2026 mahasiswa KIP Kuliah memiliki rata-rata IPK sebesar 3,32 dengan 170 mahasiswa masih memiliki IPK di bawah batas minimum standar penerima beasiswa KIP Kuliah yaitu 2,75. Capaian prestasi mahasiswa KIP Kuliah tercatat ada 364 mahasiswa yang sudah menyumbangkan prestasi kompetisi untuk IPB dari total 4.521 mahasiswa. Untuk mendukung hal tersebut, IPB membangun support system yang mencakup proses sosialisasi, seleksi ketat melalui seleksi administrasi, psikotest dan wawancara, hingga sistem distribusi dana yang terintegrasi guna menjaga kepercayaan donatur. Meskipun sistem administrasi telah berjalan, pengelolaan beasiswa dalam perspektif manajemen tidak boleh dipandang sekadar aktivitas administratif pencairan dana. Terdapat research gap di mana pengelolaan seringkali dianggap selesai saat dana diterima, tanpa mengevaluasi mekanisme pendampingan dan proses adaptasi sosial ekonomi mahasiswa. Padahal, integrasi antara dukungan finansial dan pendampingan merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi. Jika mata rantai ini terputus, potensi mahasiswa tidak akan tergali maksimal sehingga memengaruhi reputasi lulusan IPB.

Mengingat kompleksitas tersebut, penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk membedah hubungan kausalitas antara efektivitas pengelolaan, proses adaptasi, dan prestasi mahasiswa secara prediktif. Namun, hasil analisis hubungan saja tidak cukup untuk memberikan rekomendasi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan Analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam sistem pengelolaan KIP Kuliah di IPB saat ini. Hasil pemetaan SWOT tersebut kemudian dipertajam dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas strategi yang paling aplikatif berdasarkan penilaian pakar. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, diharapkan lahir strategi pengelolaan yang tidak hanya berbasis pada teori hubungan variabel, tetapi juga memberikan urutan aksi nyata bagi manajemen IPB University dalam mengoptimalkan potensi mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengelolaan beasiswa KIP Kuliah terhadap prestasi mahasiswa secara langsung dan menganalisis pengaruh pengelolaan beasiswa KIP Kuliah terhadap prestasi mahasiswa dengan adaptasi sosial ekonomi sebagai variabel mediasi menggunakan pendekatan SEM-PLS. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah yang optimal sebagai salah satu kontribusi penelitian.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah IPB University angkatan 59 sampai dengan angkatan 62 dan pakar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Juni 2026.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pendistribusian kuesioner secara *online* kepada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 59 sampai dengan angkatan 62. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, baik berupa jurnal dan *website* pemerintah. Kuesioner pada penelitian menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan sejenis teknik dalam pengambilan data suatu sampel dengan melakukan pertimbangan dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria yang dapat dijadikan sebuah sampel sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin diketahui (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria mahasiswa merupakan penerima KIP Kuliah angkatan 59 sampai dengan angkatan 62 skema 1 (KIP Kuliah *full funded* UKT dan biaya hidup) yang memiliki IPK di bawah standar minimum IPK beasiswa yaitu 2,75 sebanyak 170 mahasiswa. Pada penelitian ini memiliki 45 indikator dikalikan dengan 5 maka banyaknya jumlah responden 225 (5x45) responden keterwakilan dari setiap fakultas/sekolah. Total responden menjadi 395 (170+225) responden.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis SEM PLS dan *Importance-Performance Map Analysis* (IPMA) menggunakan aplikasi *SmartPLS* 4.0.

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif penelitian ini digunakan untuk menganalisis data karakteristik pelaku usaha dan karakteristik usaha.

Analisis SEM PLS (*Structural Equation Modeling Partial Least Square*)

Hair et al., (2021) menyatakan bahwa SEM PLS merupakan teknik multivarian gabungan aspek antara analisis regresi dan analisis faktor yang secara simultan mampu menguji hubungan antar variabel terukur dan variabel laten serta antar variabel laten. SEM PLS terbagi menjadi dua analisis yaitu analisis *outer model* dan *inner model*. *Outer model* bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran, sedangkan *inner model* bertujuan menguji hubungan antar variabel serta menilai *Goodness of Fit*.

Analisis *Importance-Performance Map Analysis* (IPMA)

Hair et al., (2014) menyatakan bahwa analisis IPMA berguna dalam mengembangkan hasil yang didapat pada PLS-SEM menggunakan nilai variabel laten. Sebagai hasil dari penelitian ini, analisis IPMA diukur melalui model struktural, di mana nilai kepentingan diperoleh dari efek total yang diterima konstruk dan nilai kinerja diperoleh dari skor variabel laten. Oleh karena itu, analisis ini cukup signifikan untuk dipertimbangkan saat merencanakan rekomendasi strategi peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran yang lebih jelas dan rinci terkait dengan sebaran asal Fakultas/Sekolah responden dan angkatan responden serta pekerjaan orangtua responden. Sebaran asal Fakultas/Sekolah responden dan angkatan responden serta pekerjaan orangtua responden dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Sebaran Responden

Tabel 2. Jumlah Responden Mahasiswa KIP Kuliah IPB University

Fakultas/Sekolah	Angkatan				Jumlah	%
	59	60	61	62		
A. Pertanian	7	13	9	6	35	8,9
B. Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis	1	2	2	3	8	2,0
C. Perikanan dan Ilmu Kelautan	5	7	12	24	48	12,2
D. Peternakan	3	5	4	7	19	4,8
E. Kehutanan dan Lingkungan	8	13	10	8	39	9,9
F. Fakultas Teknik dan Teknologi	5	9	9	9	32	8,1
G. Matematika dan IPA	8	16	21	12	57	14,4
H. Ekonomi dan Manajemen	5	9	6	5	25	6,3
I. Ekologi Manusia	3	4	3	4	14	3,5
J. Sekolah Vokasi	17	18	23	23	81	20,5
K. Sekolah Bisnis	1	1	1	1	4	1,0
L. Kedokteran dan Gizi	1		2	1	4	1,0
M. Sekolah Sains Data, Matematika dan Informatika	7	8	10	4	29	7,3
Jumlah Responden	71	105	112	107	395	100

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berasal dari Sekolah Vokasi (20,5%), yang mencakup 17 mahasiswa angkatan 59 (semester 8), 18 mahasiswa angkatan 60 (semester 6), dan masing-masing 23 mahasiswa angkatan 61 (semester 4) serta angkatan 62 (semester 2). Pada jenjang studi Sarjana (S1), mayoritas responden berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (14,4%) yang mencakup 8 mahasiswa angkatan 59 (semester 8), 16 mahasiswa angkatan 60 (semester 6), 21 mahasiswa angkatan 61 (semester 4), dan 12 mahasiswa angkatan 62 (semester 2). Berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 61 (semester 4) sejumlah 112 mahasiswa dari total 395 responden (28,4%).

Karakteristik Pekerjaan Orangtua Responden

Tabel 3. Sebaran Pekerjaan Ayah dari Responden

Pekerjaan Ayah	Jumlah	%
Buruh	122	30,9
Wiraswasta	52	13,2
Tidak Bekerja	51	12,9
Karyawan Swasta	21	5,3
Pegawai Non PNS/Honoror	4	1,0
Guru/Staff Pengajar	2	0,5
Lainnya	143	36,2
Jumlah	395	100

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan mayoritas pekerjaan ayah dari responden Lainnya (36,2%) yang kemudian sebagai Buruh (30,9%) dan Wiraswasta (13,2%). Ada sebanyak 51 responden yang Ayah nya tidak bekerja (12,9%), 21 responden pekerjaan Ayah sebagai Karyawan Swasta (5,3%), Pegawai Non PNS/Honoror (1,0 %) dan 2 responden pekerjaan Ayah sebagai Guru/Staff Pengajar (0,5%).

Tabel 4. Sebaran Pekerjaan Ibu dari Responden

Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
Tidak Bekerja	238	60,3
Buruh	18	4,6
Guru/Staff Pengajar	14	3,5

Wiraswasta	13	3,3
Karyawan Swasta	8	2,0
Pegawai Non PNS/Honorer	6	1,5
Lainnya	98	24,8
Jumlah	395	100

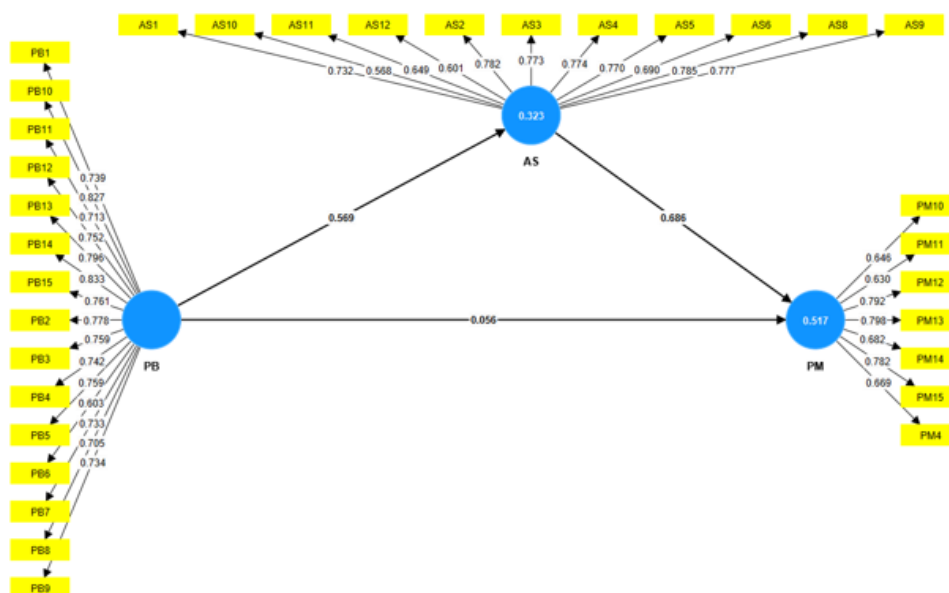
Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 4 merupakan nilai mayoritas dari setiap karakteristik usaha. Sebagian besar jenis usaha adalah warung nasi (41,38%), telah berjalan lebih dari 5 tahun (40,23%) dengan lama sertifikasi halal 1–3 tahun (56,32%). Mayoritas mempekerjakan karyawan antara 1-19 orang (43,68%) dan memiliki tempat usaha milik pribadi (55,17%). Rata-rata penghasilan bulanan berada pada kisaran 20–50 juta (42,53%) dengan media promosi utama secara *online* (60,92%), pencatatan keuangan digital (56,32%). Kepemilikan SDM dan alat produksi memadai (56,32% dan 52,87%). Mayoritas usaha menjadi sumber pendapatan utama (44,83%), mampu memenuhi kebutuhan keluarga antara 76 –100% (64,37%) dan mayoritas tidak memiliki usaha lain selain usaha warung makan (66,67%).

Analisis SEM PLS

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data pada masing-masing variabel laten dan variabel manifest. Evaluasi validitas yaitu *convergent validity* meliputi nilai *loading factor* ($>0,70$) dan nilai AVE ($>0,50$). Tahap selanjutnya yaitu evaluasi *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading* dan *fornell larcker*. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* ($>0,70$) dan *cronbach's alpha* ($>0,70$) (Hair et al., 2021). Model SEM PLS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model SEM PLS

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*, CR, & AVE

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (CA)	<i>Composite Reliability</i> (CR)	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pengelolaan Beasiswa	0,944	0,951	0,564
Prestasi Mahasiswa	0,841	0,880	0,515
Adaptasi Sosial Ekonomi	0,906	0,922	0,521

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 5 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *Loading Factor* seluruh variabel lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,50. Maka, kriteria validitas konvergen terpenuhi. Evaluasi reliabilitas dilihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruhnya bernilai di atas 0,70. Maka, instrumen yang digunakan pada penelitian ini dianggap reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dilakukan dengan mengevaluasi nilai *R-square*, *Goodness of Fit* (GoF), serta *Bootstrapping* (nilai *path coefficient* dan uji-t). *Bootstrapping* digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *SmartPLS*, maka didapat nilai *R-square* untuk variabel keberhasilan usaha sebesar 0,60 dan kinerja pemasaran sebesar 0,58. Nilai *R-square* tersebut termasuk kedalam kategori sedang (*moderate*). Nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,60 dan nilai SRMR sebesar 0,78. Nilai GoF dan SRMR tersebut termasuk kedalam kategori baik atau kuat. Maka model memiliki tingkat kecocokan yang baik. Hasil uji hipotesis tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi *Path Coefficient* & Uji-T

Hipotesis	Koefisien	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keputusan Hipotesis	Keterangan
<i>Direct Effect</i>					
H1: PB ≥ PM	0,056	1,221	0,222	Ditolak	Positif & Tidak Siginifikan
H2: PB ≥ AS	0,569	14,523	0,000	Diterima	Positif & Siginifikan
H3: AS ≥ PM	0,686	18,027	0,000	Diterima	Positif & Siginifikan
<i>Indirect Effect</i>					
H4: PB ≥ AS ≥ PM	0,390	11,279	0,000	Diterima	Positif & Signifikan

Keterangan: PB (Pengelolaan Beasiswa), PM Prestasi Mahasiswa, AS (Adaptasi Sosial Ekonomi)

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Uji hipotesis pada penelitian ini dikatakan berpengaruh ketika t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,96) pada alpha 5%. Signifikansi dilihat dari nilai *p-values* yang harus kurang dari 0,05. Berikut ini merupakan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan hasil estimasi *Path Coefficient* & Uji-T dari hasil *bootstrapping* SEM PLS pada Tabel 6.

Pengaruh Pengelolaan Beasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa

Analisis *bootstrapping* SEM PLS pada Tabel 5 menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,221 (<1,96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara pengelolaan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa. Nilai koefisien sebesar 0,056 menandakan bahwa pengaruhnya positif, kemudian nilai *p-values* yaitu sebesar 0,222 (>0,05) yang menandakan bahwa nilai pengaruhnya bersifat tidak signifikan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan beasiswa memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menandakan bahwa tata kelola maupun penyaluran beasiswa secara langsung tidak serta-merta meningkatkan prestasi mahasiswa tanpa adanya faktor pendorong lain. Hasil penelitian sejalan dengan hasil temuan dari penelitian Madani *et al* (2025) yang menyebutkan bahwa pengelolaan beasiswa KIP Kuliah mendorong mahasiswa meningkatkan prestasi akademik karena adanya syarat minimum yang harus dipenuhi sebagai penerima beasiswa KIP Kuliah. Hal ini sejalan dengan adanya indikator rutinitas mentoring terhadap capaian IPK semesteran pada pengelolaan beasiswa.

Pengaruh Pengelolaan Beasiswa terhadap Adaptasi Sosial Ekonomi

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hipotesis kedua (H2) memiliki nilai t-statistik sebesar 14,523 yang mana ini lebih besar dari T-tabel (1,96). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung antara pengelolaan beasiswa dan adaptasi sosial ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0,569 menunjukkan bahwa pengaruh yang ada mengarah positif. Nilai *p-values* pada hipotesis kedua yaitu sebesar 0,00 ($<0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel pengelolaan beasiswa ke variabel adaptasi sosial ekonomi bersifat signifikan. Hasil temuan ini memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi sosial ekonomi pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah di IPB University. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Panggabean et al., (2025), yang menyebutkan bahwa pengelolaan beasiswa KIP Kuliah berpengaruh nyata terhadap pengurangan tekanan finansial keluarga, yang pada gilirannya memberikan stabilitas emosional dan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan adaptasi lingkungan sosial serta fokus pada aktivitas akademik dan pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan beasiswa tidak hanya penting untuk administrasi kampus, tapi juga berdampak positif pada adaptasi sosial ekonomi mahasiswa. Pengelolaan beasiswa yang optimal dapat membantu mahasiswa penerima KIP Kuliah lebih percaya diri dan termotivasi untuk menuntut meningkatkan prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Pengaruh Adaptasi Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) memiliki nilai t-statistik sebesar 18,027 ($>1,96$). Hasil tersebut menandakan bahwa adanya pengaruh langsung antara variabel adaptasi sosial ekonomi dan prestasi mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien pada uji hipotesis ketiga ini bernilai 0,686 yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ini mengarah positif, dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan nilai *p-values* yang nilainya dibawah 0,05 tersebut menunjukkan pengaruh yang terjadi bersifat signifikan. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis ketiga adalah adaptasi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di IPB University. Hasil temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ragil et al., (2025), yang menyebutkan bahwa pengelolaan KIP Kuliah memiliki pengaruh atau dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk sikap akademik positif pada mahasiswa.

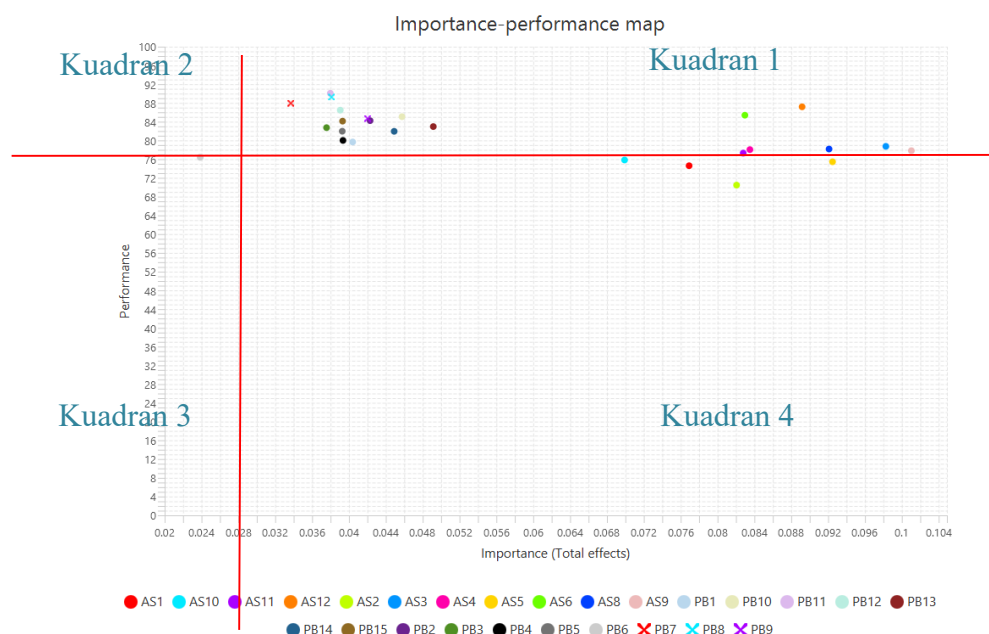
Pengaruh Pengelolaan Beasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa yang dimediasi oleh Adaptasi Sosial Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa yang dimediasi oleh adaptasi sosial ekonomi. Hipotesis keempat (H4) memiliki nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 11,279 ($>1,96$). Hal tersebut menandakan bahwa adanya pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh adaptasi sosial ekonomi terhadap pengaruh antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa. Nilai koefisien sebesar 0,390 yang menandakan bahwa arah pengaruhnya bersifat positif. Nilai *p-values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa pengaruh yang terjadi bersifat signifikan. Adaptasi sosial ekonomi secara positif dan signifikan memediasi secara parsial hubungan antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di IPB University. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setiawan (2023) serta Pratama dan Wulandari (2024) yang mengonfirmasi peran mediasi adaptasi sosial ekonomi. Kedua studi tersebut menjelaskan bahwa intervensi pengelolaan beasiswa terlebih dahulu memberikan rasa aman finansial dan kemudahan integrasi sosial bagi mahasiswa dari latar belakang kurang mampu. Pengondisian adaptasi sosial-ekonomi yang stabil inilah yang kemudian menciptakan lingkungan belajar kondusif sehingga mendorong pencapaian prestasi akademik mahasiswa secara optimal. Pengelolaan beasiswa yang transparan, kesesuaian distribusi nominal beasiswa, pembinaan dan monitoring evaluasi penerima beasiswa KIP Kuliah secara berkala akan menunjang proses adaptasi akademik, sosial dan ekonomi

mahasiswa selama di kampus. Sehingga adaptasi tersebut dapat berjalan baik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik.

Analisis *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)*

Rekomendasi kebijakan pengelolaan beasiswa dianalisis dengan mengadaptasi pendekatan *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)* dalam PLS-SEM (Ringle & Sarstedt, 2016; Hair et al., 2021). Nilai total *effect* dari setiap indikator digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan (*importance*) terhadap variabel target, yang kemudian disandingkan dengan skor kinerja (*performance*) serta estimasi biaya operasional (*effort/budget*) di lapangan. Melalui pemetaan tersebut, indikator-indikator penelitian dikelompokkan ke dalam empat kuadran utama. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu pengelola beasiswa KIP Kuliah di IPB University dalam merumuskan skema tindakan yang terarah. Dengan demikian, tim pengelola dapat mengidentifikasi bentuk rekomendasi kebijakan yang memberikan dampak terbesar (*high impact*) namun tetap efisien dari segi alokasi anggaran (*low budget*).



Gambar 2. Hasil analisis IPMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di IPB University memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap prestasi mahasiswa penerima beasiswa. Sebaliknya, pengelolaan beasiswa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi sosial ekonomi mahasiswa. Selanjutnya, adaptasi sosial ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa, serta berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa penerima KIP Kuliah di IPB University. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengelolaan beasiswa, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi selama menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil analisis *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)*, penelitian ini merekomendasikan strategi prioritas berupa penguatan monitoring Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara berkala (PB13), evaluasi kemajuan studi (PB14), dan

peningkatan keterbukaan informasi kuota penerima beasiswa (PB1). Ketiga strategi tersebut merupakan langkah taktis yang memiliki dampak tinggi (*high impact*) dengan kebutuhan anggaran yang relatif rendah (*low budget*), sehingga dapat diimplementasikan secara optimal melalui pemanfaatan sistem informasi yang telah tersedia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu cakupan responden yang hanya melibatkan mahasiswa penerima KIP Kuliah di IPB University sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan pendekatan cross-sectional dan kuesioner self-assessment menyebabkan penelitian belum mampu menggambarkan perubahan kondisi mahasiswa secara dinamis serta berpotensi mengalami *response bias*. Model penelitian juga hanya mencakup pengelolaan beasiswa dan adaptasi sosial ekonomi, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi mahasiswa. Rekomendasi yang dihasilkan melalui IPMA pun perlu disesuaikan apabila diterapkan pada perguruan tinggi lain dengan karakteristik dan kebijakan yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di IPB University adalah sebagai berikut. Pertama, tim pengelola beasiswa perlu memprioritaskan penguatan pemantauan akademik secara berkala melalui monitoring Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap semester dan evaluasi kemajuan studi, termasuk penyelesaian tugas akhir, dengan memanfaatkan sistem peringatan dini (*early warning system*) yang terintegrasi serta berkolaborasi dengan program studi atau departemen. Kedua, transparansi informasi mengenai program KIP Kuliah perlu ditingkatkan melalui optimalisasi media komunikasi digital resmi kemahasiswaan untuk menyampaikan informasi secara terbuka, akurat, dan berkala sehingga dapat meningkatkan literasi mahasiswa terhadap kebijakan dan layanan beasiswa. Ketiga, pengelola beasiswa disarankan untuk memperkuat program pendampingan adaptasi sosial ekonomi melalui penyelenggaraan orientasi, tutorial akademik, pendampingan pengelolaan keuangan, serta program mentoring dan pelatihan *soft skills* guna mendukung keberhasilan akademik maupun pengembangan diri mahasiswa penerima beasiswa. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel mediasi lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara pengelolaan beasiswa dan prestasi mahasiswa, seperti motivasi belajar, *peer support*, maupun faktor psikologis lainnya. Kelima, pengembangan metodologi penelitian perlu dilakukan melalui penggunaan pendekatan longitudinal untuk mengamati dinamika adaptasi sosial ekonomi dan prestasi akademik mahasiswa sejak semester awal hingga kelulusan. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke berbagai perguruan tinggi negeri lainnya sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

Arsyad, M., & Salim, A. (2023). Evaluasi efektivitas beasiswa pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 170-178.

- Bhushan, N., & Rai, K. (2004). *Strategic decision making: Applying the analytic hierarchy process*. London, UK: Springer. <https://doi.org/10.1007/b97664>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan 2024*. Jakarta, Indonesia: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator pendidikan Indonesia 1994–2025*. Jakarta, Indonesia: BPS RI.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Djuanda. (2020). *Manajemen beasiswa dan sanksi akademik*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media.
- Fitriani, & Syukur, M. (2021). Manajemen beasiswa KIP-Kuliah dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Institut Pertanian Bogor. (2021). *Laporan pengelolaan KIP Kuliah 2020*. Bogor, Indonesia: Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Lestari, et al. (2023). Socio-economic adaptation and academic resilience of scholarship students in higher education: SEM-PLS analysis. *Journal of Manajemen*, 8(1), 45–58.
- Misra, I., Sadikin, A., & Adlina, F. (2022). Evaluation of Bidikmisi scholarship program at state Islamic universities in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 26–36. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.41113>
- Nugraha. (2020). Social adjustment and academic achievement among low-income students in elite universities. *Administration Journal*, 12(3), 210–222.
- Prasetyo, B., & Utami, S. (2024). Ketahanan akademik mahasiswa dalam beban tugas tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Rahayu, S., & Irianto, H. (2019). Analisis pengelolaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p95>
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmawati, et al. (2022). Analisis dampak beasiswa KIP Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 15(2), 88–102.
- Saaty, T. L. (2000). *Fundamentals of decision making and priority theory with the analytic hierarchy process*. Pittsburgh, PA: RWS Publications.
- Saaty, T. L., & Vargas, L. G. (2021). *Models, methods, concepts & applications of the analytic hierarchy process*. New York, NY: Springer Science & Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3597-6>
- Santoso, A. M. (2023). Hardiness pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah, Universitas “X” Yogyakarta di masa pandemi Covid-19. *Jurnal EMPATI*, 12(6), 433–440. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.31585>
- Saragih, et al. (2023). Determinants of student performance: A PLS-SEM approach on scholarship recipients. *Jurnal Studi Manajemen*, 11(2), 301–315.
- Sari, K., & Wijaya, A. (2022). Implementasi kriteria seleksi dan pembinaan beasiswa melalui pendekatan multikriteria AHP. *Jurnal AHP*, 9(1), 55–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

- Suriono. (2022). *Strategi manajemen organisasi pendidikan*. Surabaya, Indonesia: CV Media Ilmu.
- Wulandari, S., & Santoso, B. (2025). Dampak bantuan biaya pendidikan terhadap keberhasilan studi: Studi komparatif mahasiswa reguler dan KIP Kuliah. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–15.
- Zainiyati, H. S. (2020). Does motivation, personality and environment influence enthusiasm of Generation Z to continuing study to higher education? *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 287–295. <https://doi.org/10.24331/ijere.749712>